

**RESPON PETANI KARET TERHADAP PEMBENTUKAN PROGRAM
GABUNGAN KELOMPOK TANI DIDESA SUNGAI KUNING BINIO
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh : Siska Handayani

siskahandayani689@yahoo.com

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

yoserizallecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan (menajemen) gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Topik fokus penelitian ini adalah mengenai respon masyarakat terhadap gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik penentuan sampel secara *Simple Random Sampling* dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan menemukan 92,5% responden mengatakan bahwa gapoktan mendukung usaha tani masyarakat dengan mengupayakan input usaha tani. 69,8% responden mengatakan bahwa gapoktan mendukung usaha tani masyarakat yang merupakan anggota gapoktan dengan menyediakan modal simpan pinjam. 81,1% responden mengatakan bahwa gapoktan mendukung usaha tani masyarakat dengan memantau mengenai perawatan usaha tani. 100% responden mengatakan bahwa mereka mengetahui dengan baik tujuan, syarat-syarat bergabung dengan gapoktan, dan pengetahuan mengenai gapoktan lainnya. 100% responden mengatakan mereka setuju dengan adanya kehadiran gapoktan. 72,6% responden mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan yang diadakan oleh gapoktan.

Kata Kunci: Respon, Masyarakat Petani

**THE RESPONSE OF RUBBER FARMERS AGAINST THE ESTABLISHMENT
OF A JOINT GROUP OF FARMERS IN THE VILLAGE SUNGAI KUNING
BINIO INDRAGIRI HULU REGENCY, KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

By : Siska Handayani

siskahandayani689@yahoo.com

Supervisor: Dr. H. Yoserizal, MS

(yoserizallecturer.unri.ac.id)

*Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science
University Riau*

*Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau*

Abstract

This research was carried out In the village Sungai Kuning Binio Indragiri Hulu Regency, Kabupaten Indragiri Hulu. The purpose of this research is to know the management (menajemen) a combined group of farmers In the village Sungai Kuning Binio Indragiri Hulu Regency, Kabupaten Indragiri Hulu. The topic of this research focus is about the response of the community towards a combined group of farmers In the village Sungai Kuning Binio Indragiri Hulu Regency, Kabupaten Indragiri Hulu. Sample determination techniques in Simple Random Sampling, and set the number of samples as many as 53 people. The author uses descriptive quantitative methods and instruments of data are observation, question form and documentation. Study conducted found 92.5% of respondents say that gapoktan supports the farmer community with seeking farmer input. 69.8% of respondents say that gapoktan supports the farmer gapoktan who is a member of the community by providing save capital borrowed. 81.1% of respondents say that gapoktan supports the farmer community by monitoring regarding the treatment of farmer. 100% of respondents said that they learned well the purpose, the terms joined by gapoktan, and knowledge about other gapoktan. 100% of respondents say they agree with the presence of gapoktan. 72.6% of respondents said that they followed the activities organised by the gapoktan

Keywords: Farmer, Community Response

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Kemiskinan adalah permasalahan yang paling kompleks, hal tersebut di karenakan sudah menjadi masalah Negara Indonesia secara turun temurun dan belum bisa diselesaikan hingga akar permasalahannya. Kemiskinan menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan, sehingga berbagai cara pun diupayakan untuk mengatasinya, namun belum bisa di tuntaskan baik di kota maupun di desa. Kepala Kajian Kemiskinan dan Perlindungan Sosial LPEM FEUI, Teguh Dartanto seperti yang dikutip oleh Liputan 6 mengatakan, bahwa kenaikan jumlah orang miskin periode September 2014 - Maret 2015 mencapai 860 ribu jiwa. Seperti yang dikutip oleh Liputan 6 bahwa BPS melaporkan jumlah penduduk miskin periode Maret 2015 sebanyak 28,59 juta jiwa baik di perkotaan maupun di pedesaan. Jika dibanding periode September 2014, angka miskin bertambah 27,73 juta orang (sumber : *liputan6.com/jumlah orang miskin diperkirakan naik hingga 1.5 jiwa pada 2015*).

Negara Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan telah mencanangkan berbagai program pembangunan pedesaan. Misra sebagaimana dikutip oleh Sunyoto mengatakan bahwa program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah: permbangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*) serta strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*). Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penekanan

sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum memiliki muara yang sama yaitu sebuah upaya mengentaskan atau menanggulangi kemiskinan pedesaan. (Sunyoto Usman, 2004 :40). Salah satu upaya mengentaskan kemiskinan tersebut melalui pembangunan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian di anggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumah tanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju.

Negara Indonesia dikenal dengan negara pertanian, artinya pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Selain merupakan usaha, bagi si petani pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu "cara hidup" (*way of life*), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan petani. Namun demikian dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi

prilaku dan kehidupan petani. (Mobyarto, 1989: 34).

Pemerintah pusat mengeluarkan peraturan menteri pertanian nomor 273/KPT/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani ditiap dusun dan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) ditingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian. Petani yang mayoritas berpendidikan rendah dan cenderung memiliki keterbatasan ekonomi sukar untuk menerima inovasi disektor pertanian, maka pemerintah mewujudkan revitalisasi pertanian yang luas, sehingga mampu mencerdaskan dan menaikkan perekonomian petani supaya petani mampu merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan).

Perlu dilakukan pembinaan dalam rangka pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani agar menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani, agar anggotanya lebih efektif dalam informasi mengenai pasar, teknologi baru, permodalan dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan di desa Sungai Kuning Binio, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri

Hulu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena di desa Sungai Kuning Binio terdapat Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang merupakan program dari pemerintah pusat dalam rangka pemberdayaan petani yang tidak memiliki modal untuk mengolah lahan perkebunan yang ada. Penulis akan memfokuskan penelitian pada Gapoktan atau gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio karena gapoktan di desa Sungai Kuning Binio memiliki progress yang baik dalam kegiatannya.

Gapoktan atau gabungan kelompok tani adalah organisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Disini terlihat bahwa pembentukan gapoktan kepada kepentingan atas yaitu sebagai kendaraan untuk menyalurkan dan menjalankan berbagai kebijakan dari luar desa. Saat ini gapoktan diberi pemaknaan baru, termasuk bentuk dan peran yang baru. Gapoktan juga menjadi suatu wadah penghubung petani dengan lembaga-lembaga dari luar desa. Gapoktan desa Sungai Kuning Binio yang telah berjalan lebih kurang 5 tahun terakhir ini membantu masyarakat dengan jalan penyaluran bibit sawit unggul untuk masyarakat yang memiliki lahan dan tidak mempunyai dana atau modal membeli bibit. Dari situ dapat kita lihat bahwa gapoktan sungai kuning binio dapat berperan dalam membantu masyarakat desa sungai kuning binio.

Masyarakat desa Sungai Kuning Binio umumnya beretnis melayu. Namun banyak juga yang beretnis diluar Melayu, seperti etnis Jawa, Minang, dan Batak. Masyarakat desa Sungai Kuning Binio memiliki toleransi yang tinggi kepada etnis yang bukan dari etnis melayu, seperti di desa

Sungai Kuning Binio juga terdapat banyak masjid dan mushollah tempat beribadah untuk agama islam dan juga terdapat gereja sebagai tempat etnis batak untuk melakukan ibadahnya.

Masyarakat desa Sungai Kuning Binio rata-rata berprofesi sebagai petani karet dan petani sawit. Namun selain berprofesi sebagai petani ada juga PNS dan pekerja swasta. Masyarakat desa Sungai Kuning Binio selain menjadi petani, PNS ataupun pekerja swasta, ada juga yang memiliki profesi ganda, seperti pada pagi hari mereka melaksanakan pekerjaan kebun dan sorenya dilanjutkan dengan berjualan ataupun kegiatan lain.

Kondisi kehidupan ekonomi masyarakat di desa Sungai Kuning Binio umumnya pada tingkatan menengah kebawah. Kondisi ekonomi ini dikarenakan banyak masyarakat di desa Sungai Kuning Binio masih berprofesi sebagai petani. Kondisi tersebut juga dipengaruhi adanya sebagian dari masyarakat di desa Sungai Kuning Binio tersebut yang kebunnya tidak milik pribadi melainkan milik orang lain yang di sewa dan dibagi hasil setiap 2 minggu sekali ataupun sekali dalam sebulan.

Hubungan sosial masyarakat di Masyarakat desa Sungai Kuning Binio terjalin sangat baik sesuai dengan karakteristik masyarakatnya yang beretnis Melayu. Dikatakan baik karena di desa Sungai Kuning Binio masih menjalankan kerja bakti atau gotong royong setiap minggunya, gotong royong juga dilaksanakan apabila ada salah satu rumah didesa tersebut menyelenggarakan acara seperti acara pernikahan, aqiqah dan lain sebagainya. Hubungan masyarakat lainnya yang masih berjalan baik di desa tersebut juga terlihat saat diadakannya musyawarah ketika akan menyambut datangnya bulan puasa

ataupun musyawarah dalam memperingati hari besar islam.

Gapoktan atau gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio mulai beroperasi sejak tahun 2012. Namun setahun sebelum itu kepengurusan Gapoktan di Desa Sungai Kuning Binio sudah dibentuk oleh kepala desa di desa Sungai Kuning Binio. Hal ini dilakukan oleh Kepala Desa karena untuk mendapatkan bibit sawit yang diperlukan oleh masyarakat desa Sungai Kuning Binio melalui proses pembuatan dan pengajuan proposal terlebih dahulu oleh ketua kelompok yang sudah dipilih dan diajukan ke dinas pertanian pemerintahan setempat.

Gapoktan atau gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio dikelola oleh Bapak Ayusdi selaku ketua dari Gabungan Kelompok Tani di desa Sungai Kuning Binio, dibantu oleh satu orang bendahara dan sekretaris guna memperlancar jalannya program pemberdayaan petani didesa Sungai Kuning Binio tersebut.. Untuk gapoktan pada tahap pertama ini ada 53 anggota yang tergabung dalam gapoktan sungai kuning binio ini, selanjutnya akan dibentuk lagi kelompok yang baru dengan pengajuan bibit yang berbeda untuk masyarakat yang siap menjadi anggota selanjutnya. Program yang ada dalam kepengurusan Gapoktan itu sendiri tidak hanya dalam penyaluran bibit saja, melainkan mempunyai cabang berupa Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP). Namun untuk kepengurusan dalam dana UED-SP sendiri tentunya dibentuk lagi kepengurusan baru sebagai pengelola tetap namun tetap berada pada naungan program Gapoktan

Sejak dibukanya Gapoktan atau gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio banyak

masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya program tersebut. Contohnya saja masyarakat yang tidak memiliki modal untuk membeli bibit sawit untuk ditanam pada lahan perkebunan yang tersedia telah terbantu dengan adanya pemberian bibit sawit pada program gapoktan. Respon positif ditunjukkan oleh masyarakat desa Sungai Kuning Binio kepada program Gapoktan dalam pemberian bibit sawit bagi yang memiliki lahan perkebunan kosong. Namun ada juga masyarakat yang memperlihatkan respon negative pada program ini, contohnya pada masyarakat yang tidak anggota dari gapoktan tetapi juga menginginkan bibit sawit yang ditujukan untuk anggota gapoktan, padahal dalam prosedur program tersebut system yang dibuat adalah system bergilir yang tentunya masyarakat tersebut juga nantinya mendapatkan bibit yang sama.

Saat ini terdapat 53 orang masyarakat yang bergabung dengan Gapoktan atau gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio. Alasan masyarakat bergabung dengan Gapoktan atau gabungan kelompok tani adalah mereka sudah memiliki lahan yang sudah siap untuk ditanami dengan sawit, namun belum memiliki modal untuk membeli bibit sawit yang relative mahal dari pada bibit-bibit lainnya seperti bibit karet. Alasan lain masyarakat bergabung di kelompok Gapoktan adalah dengan menjadi anggota gapoktan, anggota tersebut bisa berkonsultasi langsung dengan tim survey atau tim pengecekan yang datang setiap 2 bulan sekali untuk mendiskusikan bagaimana perkembangan dari bibit sawit yang sudah ditanam.

Syarat untuk menjadi bagian dari anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Sungai Kuning Binio sebenarnya tidak sulit. Bagi masyarakat

yang memiliki lahan kosong yang siap untuk ditanami dengan bibit yang diberikan gapoktan. Syarat pertama adalah adanya lahan seluas diatas 1 Ha, mengapa pengurus menyediakan syarat lahan harus diatas 1 Ha karena untuk menanam sawit membutuhkan tanah yang memadai agar sawit dapat berkembang dengan baik, mengingat jarak penanaman antar sawit cukup luas. Syarat kedua yaitu Kartu Tanda Penduduk(KTP). Dan yang ketiga yaitu Kartu Keluarga(KK). Namun disamping ketiga syarat administrasi yang jelas seperti diatas, muncul syarat yang tidak tertulis seperti yang diprioritaskan untuk menjadi anggota gapoktan hanyalah orang-orang yang memiliki kedekatan dengan Kepala desa, seperti kerabat, sanak saudara, dan teman yang pro terhadap bapak Kepala Desa.

Selama program gapoktan tersebut berjalan, di dalam keanggotaan gapoktan terdapat isu-isu yang beredar. Isu-isu tersebut seperti adanya kecemburuan sosial antar sesama anggota, adanya anggota yang memiliki lahan yang luas mendapatkan bibit yang tidak sesuai dengan luas lahan, sedangkan yang memiliki lahan kurang luas mendapatkan bibit yang lebih, selanjutnya persoalan lain yang ada dalam keanggotaan gapoktan seperti ketika diadakannya kegiatan gotong royong yang diadakan 2 bulan sekali untuk melakukan pengecekan perkembangan lahan yang sudah ditanami bibit sering kali banyak anggota yang tidak ikut serta. Dan permasalahan yang terakhir adalah munculnya kelompok semu didalam keanggotaan gapoktan, kelompok seperti ini biasanya muncul karena adanya kesamaan pendapat antar anggota yang saling berbeda.

Gapoktan Desa Sungai Kuning Binio berkembang bukan hanya tanpa

masalah-masalah sosial. Berbagai permasalahan sosial tersebut tak terkecuali juga timbul diluar dari keanggotaan gapoktan, seperti banyak masyarakat yang merespon negative ketika tidak diberi jatah bibit sawit saat bibit sawit akan disalurkan keanggota gapoktan, padahal jauh hari sebelum bibit sawit tiba, kepala desa sudah memberitahukan kepada msyarakat yang memiliki lahan untuk mendaftarkan diri menjadi anggota gapoktan untuk mendapatkan jatah bibit sawit, namun tidak digubris. Masyarakat yang tidak memiliki lahan pun bersikeras ingin mendapatkan bibit sawit gratis padahal mereka sendiri tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan bibit sawit dari program gapoktan itu sendiri.

Gapoktan di Desa Sungai Kuning Binio ini sebenarnya masih perlu pembinaan dan pemberdayaan lebih lanjut dalam masalah pengaturan dan pengelolaan kepengurusan gapoktan. Anggota dan pengurus harus lebih bisa memperbaiki diri agar tidak memunculkan berbagai respon negative dari masyarakat.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut:

“Respon Petani Karet Terhadap Pembentukan Program Gapoktan(Gabungan Kelompok Tani) Didesa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian fenomena diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan(menajemen)gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning

BinioKecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?

2. Bagaimana respon petani karet terhadap peran gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan (menajemen) gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk menganalisis respon petani karet terhadap peran gabungan kelompok tani di desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis, lebih lanjutnya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Riau dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk Jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau dalam melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan dapat menambah bahan bacaan serta referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, sehingga bisa mendapatkan data-data yang lebih komprehensif dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan gapoktan selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran bagi pemerintah, khususnya pemerintah sekitar Desa sungai kuning binio dalam melihat sejauh mana respon masyarakat petani lokal terhadap pembentukan program gapoktan didesa sungai kuning binio tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

1 Perspektif Teori Respon

Soerjono Soekanto, menyebut kata respon dengan kata response yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefinisikan respon adalah interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat dari adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsangan dan respon (Soekanto,2000:58).

Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku baik, yang juga merupakan proses pengorganisasian sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal yang rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi,1994:105). Respon pada pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap seseorang, karena sikap seseorang, karena sikap seseorang merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi

berbicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembalasan sikap.

Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada fenomena tertentu (Adi,1994:105). Menurut ahmadi, respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan objek yang telah diamati atau tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Ahmadi,2004:64).

Menurut sujanto, respon atau tanggapan ialah gambaran yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto,2003:31). Definisi lain yang dikemukakan (Soermanto,2000:25) respon adalah tanggapan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks pengamatan waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk dimasa yang akan datang.

Respon pada prosesnya diketahui sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi bicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap, respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang terwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh dan penolakan, suka atau tidak suka, serta pemanfaatan pada waktu fenomena tertentu. Respon dikatakan Darly Beum sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku adekuat. Sementara itu Schreer menyebutkan respon merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsang-rangsang proksimal diorganisasikan. Sedemikian

rupa sehingga sering terjadi representasi fenomenal dari rangsang proksimal (Sarwono,1998:84). Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Menurut Louis Thrusone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap respon dapat melalui :

1. Pengaruh atau penolakan
2. Penilaian
3. Suka atau tidak suka
4. Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi

Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu (Depi Juniarti, 2008).

Teori rangsang balas (stimulus respon theory) yang sering juga disebut sebagai teori penguat dapat digunakan untuk menerangkan berbagai gejala tingkah laku sosial dan sikap. Yang artinya disini adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia mengalami rangsang tertentu. Sosiologi prilaku mengatakan bahwa akibat masa

lalu prilaku tertentu menentukan prilaku masa kini. Dengan demikian apa yang menyebabkan prilaku tertentu dimasa lalu kita, kita dapat meramalkan apakah aktor akan menghasilkan prilaku yang sama dalam situasi ini (Ritzer, 2005:356).

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik ataupun buruk, yang biasa disebut positif ataupun negative (Azwar,1995). Apabila respon positif maka orang bersangkutan cenderung menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negative cenderung menjauhi objek tersebut. Begitu pula dalam penelitian yang akan dilakukan penulis ini, penulis ingin melihat bagaimana respon masyarakat dalam program Gabungan Kelompok Tani(Gapoktan) didesa Sungai Kuning Binio, sejauh apa masyarakat merespon dan menanggapi program gapoktan yang berjalan didesa mereka, tentunya respon tersebut ada yang positive dan ada pula yang negative sesuai dengan pandangan atau perspektif masyarakat itu sendiri, mengingat respon tersebut timbul karena adanya pandangan dari masyarakat tersebut terlebih dahulu.

2 Teori Peran dalam Melihat Kegiatan Gabungan Kelompok Tani

Peranan adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga). Peranan sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga (Hendro Puspito, 1989: 182). Suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan disini berarti serangkaian peraturan yang menjadi

pembimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat (Soerjono Soekanto, 2000 : 269).

Horton dan Hunt (1993), peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton (1968) dinamakan perangkat peran (role set). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (nature) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Sedangkan, Abu Ahmadi (1982) mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan

status dan fungsi sosialnya (Abu Ahmadi,1982).

Robert Linton (1936), seorang antropolog, telah mengembangkan Teori Peran. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Teori peran digunakan penulis dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana aktivitas dari Gapoktan itu sendiri. Seperti halnya yang dapat saya tangkap dari penjelasan teori peran diatas,peran merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah kelembagaan atau sebuah struktur masyarakat. Jika individu tersebut melaksanakan perannya dengan baik dan benar maka akan tercipta pula kenyamanan dalam sebuah masyarakat ataupun lembaga. Sama halnya dengan peran Gapoktan desa Sungai Kuning Binio, apabila pengurus, anggota dan masyarakat dapat menjalankan perannya masing-masing dengan baik dan benar maka akan terjadi dan terjalin sebuah keteraturan dalam masyarakat.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Kuning Binio, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, Desa Sungai Kuning Binio merupakan tempat dimana terdapat gabungan kelompok tani yang cukup banyak anggotanya. Kedua, wilayah tersebut merupakan wilayah yang bisa dijangkau aksesnya melalui semua kendaraan, artinya dapat mempermudah peneliti untuk turun lapangan.

2. Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang tergabung dalam keanggotaan Gapoktan di Desa Sungai Kuning Binio. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 53 orang yang terdiri dari seluruh individu yang ada dalam keanggotaan gapoktan, baik itu ketua, sekretaris, bendahara dan anggotanya.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasikan yang diperlukan oleh peneliti.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan teori perubahan sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 17. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

D. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan (Manajemen)

Gabungan Kelompok Tani

a. Menyediakan Input Usaha Tani

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) merupakan suatu wadah bagi para petani yang belum banyak memiliki pengetahuan mengenai jenis pertanian sawit. Gapoktan hadir untuk memberikan wawasan yang berguna bagi para petani karet yang ingin mengubah ataupun menambah jenis pertanian yang digelutinya selain dari pada jenis pertanian karet. Gapoktan bersedia membantu para petani untuk berusaha meningkatkan lagi hasil pertaniannya yaitu salah satunya dengan bergabung dalam keanggotaan gapoktan di Desa Sungai Kuning Binio.

Gapoktan itu sendiri perlu melakukan pembinaan dalam rangka pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang ada di Desa Sungai Kuning Binio untuk terciptanya kelompok tani yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Selain itu dengan

adanya Gapoktan yang akan membina para petani karet yang tergabung dalam keanggotaan gapoktan diharapkan dapat lebih membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani, agar anggotanya lebih efektif dalam informasi sekitar pertanian.

Gapoktan atau gabungan kelompok tani ini adalah organisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah lebih tepat sasaran dan menjadi terfokus pada satu tujuan. Gapoktan di Desa Sungai Kuning Binio ini membantu masyarakat yang kesulitan ataupun belum paham secara keseluruhan mengenai jenis pertanian sawit yang sedang menjadi pembicaraan karena dengan menjadi petani sawit tampaknya dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan petani. Masyarakat oleh gapoktan diberikan bibit sawit gratis bagi masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan gapoktan. Bibit sawit tersebut diberikan kepada para petani yang memiliki syarat seperti memiliki lahan yang siap untuk ditanami atau pun memungkinkan untuk bertanam sawit.

Gapoktan di Desa Sungai Kuning Binio terfokus untuk mensejahterakan kehidupan petani. Gapoktan selain memberi bibit sawit gratis kepada masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan, gapoktan juga memberikan bantuan pupuk berkala pada setiap pemberian pupuk yang ditentukan dalam proses pertumbuhan bibit sawit tersebut setelah dipindahkannya bibit sawit tersebut ke lahan-lahan pertanian. Gapoktan juga selain itu melakukan berbagai sosialisasi. Pada awal bertemu dan mengadakan pertemuan dengan masyarakat yang tergabung dalam gapoktan, gapoktan sudah melakukan penyuluhan dan sosialisasi terlebih

dahulu. Setelah proses berjalan, gapoktan juga sesekali mengecek bagaimana pertumbuhan sawit, apakah sudah benar sesuai dengan yang disosialisasikan, mengenai cara pemberian pupuk, cara jarak menanam bibit sawit, dan cara membersihkan lahan pertanian sawit tersebut. Selain mengadakan sosialisasi seperti diatas, gapoktan juga memberi tahu kepada anggota gapoktan mengenai upaya yang akan dilakukan untuk mendukung system pertanian agar lebih maju lagi. Selain itu untuk tahap awal gapoktan menyediakan alat-alat pertanian dasar untuk membuka lahan, seperti parang, cangkul, dan alat pertanian lainnya.

b. Menyediakan Modal (Simpan Pinjam)

Gapoktan selain memberikan sosialisasi ataupun penyuluhan, memberikan bibit sawit dan memberikan pupuk berkala kepada para anggota gapoktan Desa Sungai Kuning Binio, Gapoktan juga memberikan pinjaman modal bagi anggota gapoktan itu sendiri. Modal disini juga disebut sebagai simpan pinjam. Modal simpan pinjam ini biasanya dipinjamkan dengan syarat dan ketentuan sesuai yang telah diberitahukan oleh pihak pengelola gapoktan.

Simpan pinjam yang diberikan oleh gapoktan kepada para anggota berupa pinjaman uang untuk mengelola pertanian yang sedang dijalankan. Modal tersebut merupakan simpan pinjam jenis koperasi yang diberikan oleh gapoktan sesuai dengan ketentuan dan syarat yang ada. Ketentuan tersebut seperti, misalnya simpan pinjam tersebut dipinjamkan kepada anggota, selanjutnya anggota gapoktan yang meminjam simpan pinjam wajib memberikan angsuran setiap bulannya

selama simpan pinjam berlangsung sesuai dengan waktu pelunasannya.

Simpan pinjam di gapoktan Sungai Kuning Binio ini sebenarnya sudah melaksanakan prosedur simpan pinjam yang digunakan oleh koperasi manapun, system pembukuan sesuai dengan standar akuntansi secara umum, namun pengellaannya dilakukan sesederhana mungkin guna memudahkan proses dan dengan kesepakatan dari para anggota nya sendiri. Unit simpan pinjam Gapoktan Sungai Kuning Binio untuk sementara masih dikelola oleh bendahara gapoktan yang menjadi ketua dari pada unit simpan pinjam pada gapoktan dalam rangka peminjaman modal usaha bagi anggota gapoktan. Bendahara gapoktan mengelola langsung unit simpan pinjam tersebut mulai dari pencatatan, pembiayaann ataupun pengeluaran lainnya dalam buku kas umum sampai angsuran bulannan dari pembiayaan tersebut.

Kegiatan yang diberikan pinjaman oleh unit simpan pinjam gapoktan adalah usaha yang berkaitan dengan pertanian yang sedang dijalankan. Sedangkan simpanan anggota merupakan simpanan pokok yang dihasilkan dari uang setiap kali anggota gapoktan berkumpul untuk melakukan pertemuan. Setiap anggota yang mengajukan pinjaman ke unit simpan pinjam Gapoktan Sungai Kuning Binio, terlebih dahulu diminta membuat rencana usaha anggota, yang dikumpulkan pada ketua kelompok, kemudian diajukan oleh ketua kelompok ke Gapoktan. Dari Gapoktan menilai apakah layak diberi pinjaman atau tidak sesuai dengan kriteri yang telah ditetapkan oleh pihak Gapoktan itu sendiri. Jika dikira layak oleh gapoktan maka anggota gapoktan akan bias melakukan pinjaman kepada unit simpan pinjam gapoktan dengan

mengisi kontrak perjanjian pembiayaan yang tentunya dengan ketentuan yang berlaku pula. Isi dari perjanjian kontrak yang diberikan oleh pihak gapoktan kepada anggota gapoktan yang akan meminja dana simpan pinjam tersebut seperti besaran pencairan dana yang disetujui, biaya yang akan dibebankan, hak dan kewajiban peminjam, jangka waktu pengembalian, dan sanksi atas keterlambatan membayar angsuran pinjaman.

Program Gapoktan Sungai Kuning Binio ini dalam memberikan pinjaman modal memiliki system seperti koperasi pada umumnya. Unit simpan pinjam setiap pencairan dana untuk bantuan dana bergulir diberikan sebesar Rp.100 jt yang dapat dimanfaatkan oleh anggotanya melalui unit simpan pinjam Sungai Kuning Binio untuk membiayai kegiatan usaha tani baik untuk penggarapan lahan, membeli peralatan dan lain-lain.

Unit simpan pinjam Sungai Kuning binio dapat dilaksanakan dan dijalankan melalui pendekatan dan strategi yang tepat yaitu seperti, meberikan bantuan stimulus berupa modal usaha kepada para anggota untuk membiayai usaha tani yang sedang digarap, petani yang meminjam modal ke unit simpan pinjam gapoktan lalu kemudian mengembalikan dana dengan cara menyeter angsuran setiap bulannya dapat membuat unit simpan pinjam lebih berkembang sehingga modal yang dipinjamkan dan telah dikembalikan dapat digulirkan kembali ke peminjam selanjutnya.

c. Menyediakan informasi (Penyuluhan melalui kelompok tani)

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan

pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (kartasapoetra,1994). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tanimaka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh oleh petani antara lain dari Penyuluh Pertanian Lapangan melalui penyelenggara kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijaksanaan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan dari petani tersebut.

Sudah sejak lama pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam perekonomian Indonesia. Berbagai bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi bantuan modal langsung, kredit usaha tani, dan lain sebagainya yang jumlahnya beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapatan rendah, masih tergantung terhadap berbagai bantuan, dan masih selalu berfikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya. Begitu pula dengan program-program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya, serta belum mampu

mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usaha tani

d. Mengolah Hasil Pertanian

Pada saat sebelum adanya program ini permasalahan yang mendasar yang dihadapi petani adalah mengenai kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipati adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil pertanian yang digeluti seperti karet dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi, dan masalahnya sendiri. Kenyataannya sebelum adanya program gapoktan masuk ke lingkungan petani, masih banyak petani yang belum betdaya, berdaya disini dimaksudkan petani minim pengetahuan untuk mengubah jenis pertanian yang akan diganti jika saja ingin mengganti jenis pertanian yang akan ditanam nantinya, kemudian terkendala modal untuk pengelolaan jenis pertanian baru juga menjadi kekhawatiran yang sangat difikirkan oleh para petani, selanjut tempat pemasaran atau penjualan hasil pertanian seperti sawit juga menjadi pemikiran bagi petani, nantinya kalau-kalau dijual di sembarang tempat harganya jauh lebih murah dari pada harga semestinya, karna tidak mengetahui system nya bagaimana.

E. Penutup

a. Kesimpulan

1. Penelitian menemukan terdapat beberapa pengelolaan (manajemen) gabungan kelompok tani di desa Sungai

Kuning Binio, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan Input Usaha Tani
92,5% responden mengatakan bahwa gapoktan mendukung usaha tani masyarakat dengan mengupayakan input usaha tani.
- b. Menyediakan Modal (Simpan Pinjam)
69,8% responden mengatakan bahwa gapoktan mendukung usaha tani masyarakat yang merupakan anggota gapoktan dengan menyediakan modal simpan pinjam untuk mengelola usaha tani yang sedang dijalankan.
- c. Menyediakan informasi
81,1% responden mengatakan bahwa gapoktan mendukung usaha tani masyarakat dengan menyediakan informasi yang mendukung kemajuan usaha tani yang sedang dijalankan oleh anggotanya.
- d. Mengelola hasil pertanian
81,1% responden mengatakan bahwa gapoktan mendukung usaha tani masyarakat dengan memantau mengenai perawatan usaha tani yang sedang dijalankan apakah sesuai dengan informasi yang diberikan atau tidak.

b. Saran

1. Diharapkan Pemberian sosialisasi program terhadap petani agar lebih diaktifkan, tepat pada sasaran, dan semua petani dapat

memperoleh manfaat dari program yang dilaksanakan Gapoktan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Untuk petani Perlunya meningkatkan kekompakan antar petani maupun kelompok tani agar dapat meningkatkan kinerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama dalam kesejahteraan keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iskandi. 1994. *Psikologi Umum*. Jakarta
- Damsar, Indryani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, 1984. *Sociology, edisi kedelapan*. Michigan: McGraw-Hill. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia,
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Koperasi.
- Kusuma, Hendra. 2004. *Manajemen*

- Produksi*. Yogyakarta: Andi
- Mardikanto, Totok. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta
- Mobyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ketiga. Jakarta : LP3ES
- Usman Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R/D*. Bandung : Alfabeta
- Sarwono. Wirawan, 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta : Raja Wali
- Soejono. Soekanto, 2001. *Sosiologi*. Jakarta : PT. Raj Grafindo Perseda
- Sukanto, 1985. *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*.